

# Pemuda dan Pariwisata Berkelanjutan: Eksplorasi Bibliometrik tentang Etika Perjalanan Gen Z

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta, Indonesia dan [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

---

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lanskap keilmuan terkait keterlibatan Generasi Z dalam praktik pariwisata berkelanjutan, dengan fokus pada etika perjalanan, melalui pendekatan bibliometrik. Data bibliografis dikumpulkan dari basis data Scopus dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi tren kata kunci, jaringan kolaborasi penulis dan negara, serta perkembangan temporal topik penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa topik seperti *sustainability*, *generation z*, *sustainable tourism*, dan *tourist behavior* menjadi pusat perhatian dalam literatur ilmiah. Visualisasi temporal mengindikasikan pergeseran fokus dari kerangka teoritis menuju pengalaman wisata yang lebih kreatif dan etis. Sementara itu, analisis jaringan kolaboratif mengungkap peran sentral penulis seperti Hall C.M. dan Seyfi S., serta dominasi kontribusi negara seperti Finlandia, Malaysia, dan Iran. Kajian ini menegaskan bahwa Generasi Z memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi menuju praktik wisata yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab, serta membuka peluang riset lebih lanjut dalam konteks nilai-nilai lingkungan, perilaku etis, dan kebijakan pariwisata global.

**Kata Kunci:** *Generasi Z, Pariwisata Berkelanjutan, Etika Perjalanan, Bibliometrik, Perilaku Wisatawan*

## ABSTRACT

---

This study aims to explore the scientific landscape concerning Generation Z's involvement in sustainable tourism practices, focusing on travel ethics, using a bibliometric approach. Bibliographic data were retrieved from the Scopus database and analyzed using VOSviewer software to identify keyword trends, author and country collaboration networks, and the temporal evolution of research topics. The findings reveal that topics such as *sustainability*, *generation z*, *sustainable tourism*, and *tourist behavior* dominate the academic discourse. The temporal visualization indicates a shift from conceptual frameworks toward more creative and ethical travel experiences. Furthermore, co-authorship analysis highlights the central roles of authors like Hall C.M. and Seyfi S., as well as the prominent contributions of countries such as Finland, Malaysia, and Iran. This study confirms Generation Z's strategic role in promoting a transformation toward more responsible and sustainable tourism practices and opens up further research opportunities in the context of environmental values, ethical behavior, and global tourism policy.

**Keywords:** *Generation Z, Sustainable Tourism, Travel Ethics, Bibliometric, Tourist Behavior*

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi global yang paling dinamis dan berkembang pesat dalam dua dekade terakhir. Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) mencatat bahwa sebelum pandemi COVID-19, sektor pariwisata menyumbang sekitar 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dunia dan menciptakan 1 dari 10 lapangan pekerjaan secara global (Yanuarita, 2019). Namun, pertumbuhan ini juga memunculkan kekhawatiran terkait dampak lingkungan, sosial, dan budaya dari pariwisata massal, yang kemudian mendorong munculnya paradigma *pariwisata berkelanjutan*. Konsep ini menekankan pentingnya mengelola sumber daya wisata secara bertanggung jawab, dengan mempertimbangkan kebutuhan ekonomi saat ini tanpa mengorbankan generasi mendatang (Nurlaela et al., 2025).

Di tengah tantangan tersebut, generasi muda, khususnya Generasi Z (Gen Z), mulai memainkan peran strategis dalam mengarahkan masa depan pariwisata. Gen Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, dikenal memiliki kesadaran sosial dan lingkungan yang tinggi serta orientasi nilai yang berbeda dibanding generasi sebelumnya. Mereka tumbuh dalam ekosistem digital dan memiliki akses luas terhadap informasi yang mempengaruhi pilihan gaya hidup, termasuk dalam merencanakan dan menjalani perjalanan wisata (Fadisa et al., 2022). Dalam konteks ini, etika perjalanan yang diusung oleh Gen Z menjadi perhatian penting, karena nilai-nilai keberlanjutan, inklusivitas, dan autentisitas cenderung mewarnai preferensi dan keputusan wisata mereka (Fitriyanti & Gunawan, 2019).

Etika perjalanan atau *travel ethics* mencakup kesadaran wisatawan terhadap dampak perjalanannya terhadap lingkungan alam, komunitas lokal, serta warisan budaya. Praktik etis dalam berwisata dapat meliputi pemilihan transportasi rendah emisi, konsumsi produk lokal, hingga partisipasi dalam kegiatan sukarela di destinasi (Fadisa et al., 2022). Dalam konteks Gen Z, munculnya tren seperti *slow travel*, *voluntourism*, hingga *eco-tourism* mencerminkan bentuk konkret dari kesadaran etis mereka. Namun demikian, dinamika perilaku dan nilai-nilai Gen Z terhadap pariwisata berkelanjutan belum sepenuhnya dipetakan secara sistematis dalam literatur akademik.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan dan peran pemuda dalam pembangunan global, pemahaman terhadap lanskap keilmuan tentang etika perjalanan Gen Z menjadi krusial. Kajian-kajian ilmiah yang membahas keterkaitan antara pemuda, etika pariwisata, dan keberlanjutan tersebar dalam berbagai disiplin – dari sosiologi dan psikologi hingga ilmu lingkungan dan pemasaran pariwisata. Namun, belum banyak studi yang secara sistematis mengeksplorasi tren, kolaborasi penulis, kata kunci utama, dan dinamika temporal dalam literatur ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan bibliometrik untuk memetakan dan mengevaluasi arah perkembangan penelitian di bidang ini.

Pendekatan bibliometrik memberikan gambaran kuantitatif mengenai struktur dan evolusi literatur ilmiah dalam suatu bidang pengetahuan. Dengan memanfaatkan perangkat lunak seperti VOSviewer, analisis bibliometrik memungkinkan identifikasi pola kolaborasi antar penulis, jaringan sitasi, frekuensi dan asosiasi kata kunci, serta perubahan fokus riset dari waktu ke waktu (Donthu et al., 2021). Studi ini berupaya mengisi celah dalam literatur dengan mengeksplorasi bagaimana isu etika perjalanan Gen Z dan pariwisata berkelanjutan telah berkembang, serta bagaimana para akademisi membangun kerangka teoretis dan metodologis dalam topik tersebut.

Meskipun Gen Z telah diakui sebagai generasi yang potensial dalam menggerakkan praktik pariwisata berkelanjutan, masih terdapat kesenjangan dalam pemetaan sistematis terhadap dinamika penelitian mengenai hubungan antara pemuda dan etika perjalanan. Belum tersedia gambaran utuh mengenai tren publikasi, kata kunci dominan, jaringan kolaborasi ilmuwan, serta arah perkembangan riset global yang berfokus pada peran Gen Z dalam membentuk pariwisata berkelanjutan. Hal ini menyulitkan peneliti dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi intervensi berbasis bukti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan lanskap ilmiah mengenai keterkaitan antara pemuda (khususnya Gen Z), etika perjalanan, dan pariwisata berkelanjutan melalui pendekatan bibliometrik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis perkembangan literatur ilmiah yang membahas keterkaitan antara pemuda, khususnya Generasi Z (Gen Z), dengan

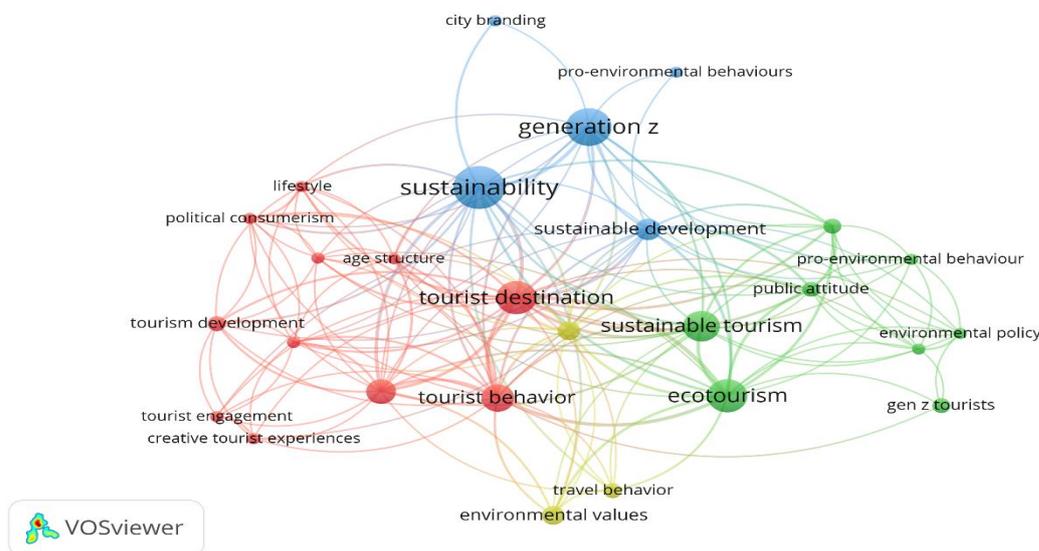
etika perjalanan dan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan ini bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk mengevaluasi tren publikasi, pola kolaborasi penulis, frekuensi kata kunci, serta dinamika temporal dalam bidang studi tertentu. Bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur pengetahuan, identifikasi tema-tema dominan, dan arah perkembangan riset yang relevan (Zupic & Čater, 2015).

Data bibliografis diperoleh dari basis data *Scopus*, yang dipilih karena reputasinya sebagai salah satu indeks ilmiah terbesar dan paling terpercaya untuk publikasi multidisipliner. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian mencakup kombinasi istilah seperti: "Generation Z", "youth", "travel ethics", "sustainable tourism", dan "responsible travel". Rentang waktu pencarian ditentukan sejak tahun 2000 hingga 2024 untuk menangkap dinamika penelitian dalam dua dekade terakhir. Hasil pencarian kemudian disaring berdasarkan jenis dokumen (artikel jurnal dan konferensi), bahasa (Inggris), dan akses terhadap metadata lengkap (judul, abstrak, kata kunci, nama penulis, dan sumber publikasi).

Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan perangkat lunak **VOSviewer**, yang memungkinkan visualisasi jaringan ko-occurrence kata kunci, co-authorship antar penulis dan institusi, serta pemetaan temporal perkembangan riset. Dalam tahap awal, data yang diekspor dari Scopus diformat dalam ekstensi CSV dan kemudian dimasukkan ke dalam VOSviewer untuk dilakukan pemrosesan. Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif untuk melihat distribusi publikasi per tahun, sumber jurnal teratas, serta profil penulis dan institusi yang paling berkontribusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pemetaan Jaringan Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah, 2025

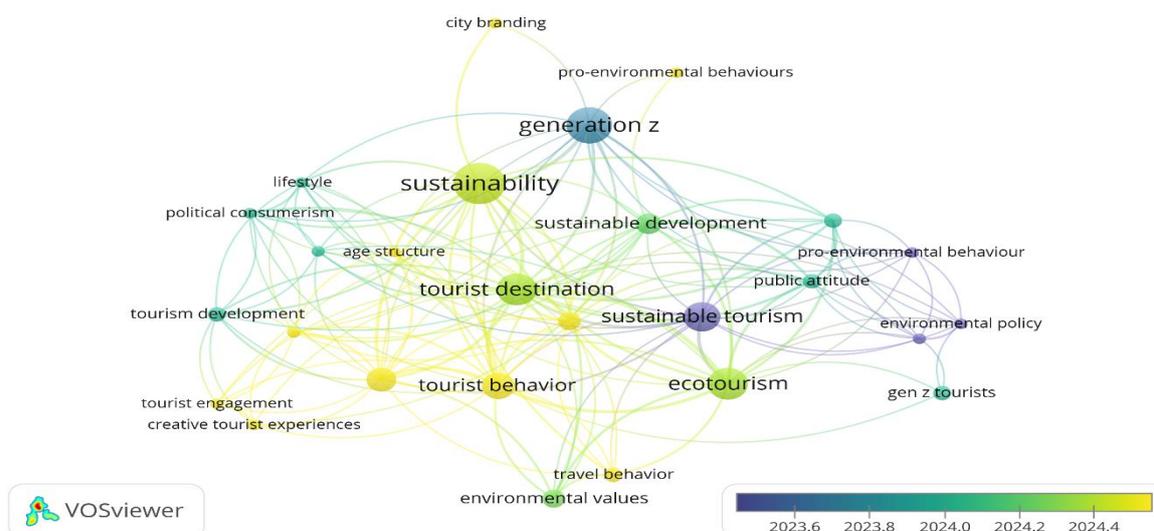
Gambar 1 di atas merupakan hasil visualisasi bibliometrik dari analisis *keyword co-occurrence* yang memetakan hubungan antar konsep dalam literatur akademik terkait Generasi Z, pariwisata berkelanjutan, dan etika perjalanan. Tiap warna menunjukkan kluster tematik yang berbeda, sedangkan ukuran titik mencerminkan frekuensi kemunculan suatu kata kunci dalam publikasi

ilmiah. Hubungan garis antar node menggambarkan tingkat asosiasi atau keterkaitan antarkonsep yang dianalisis. Visualisasi ini membantu mengidentifikasi fokus-fokus utama dan keterkaitan antar topik dalam penelitian terkait. Klaster **biru** merupakan pusat dari tema *Generation Z* dan *sustainability*, yang saling terhubung erat dengan konsep seperti *pro-environmental behaviours*, *city branding*, dan *sustainable development*. Ini menunjukkan bahwa banyak studi menempatkan Gen Z sebagai agen perubahan dalam konteks pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam perilaku ramah lingkungan saat bepergian. Dominasi node "generation z" dan "sustainability" dalam ukuran dan konektivitasnya menandakan bahwa topik ini merupakan fokus utama dalam literatur saat ini.

Sementara itu, klaster **merah** memuat kata kunci seperti *tourist destination*, *tourist behavior*, *tourism development*, dan *creative tourist experiences*. Klaster ini lebih menekankan pada aspek destinasi dan perilaku wisatawan secara umum, tanpa secara eksplisit membatasi pada kelompok usia tertentu. Namun demikian, keterhubungannya dengan klaster biru dan hijau menunjukkan bahwa perilaku wisatawan—termasuk Gen Z—dipelajari dalam kaitannya dengan keberlanjutan dan pengembangan destinasi yang bertanggung jawab. Klaster **hijau** mencakup topik seperti *sustainable tourism*, *ecotourism*, *environmental policy*, dan *gen z tourists*, yang secara langsung mengaitkan aspek pariwisata berkelanjutan dengan kelompok wisatawan muda. Node "gen z tourists" menunjukkan bahwa sebagian penelitian telah secara spesifik mengeksplorasi perilaku wisata Gen Z dalam konteks ekowisata dan kebijakan lingkungan. Ini mengindikasikan munculnya fokus baru dalam studi-studi pariwisata yang tidak hanya melihat aspek destinasi, tapi juga memperhatikan nilai dan sikap generasional terhadap keberlanjutan.

Klaster **kuning** dan beberapa simpul kecil seperti *environmental values*, *travel behavior*, dan *public attitude* berfungsi sebagai jembatan tematik antar klaster utama. Mereka mencerminkan dimensi sikap dan nilai-nilai pribadi yang mendorong praktik wisata yang etis dan berkelanjutan. Dengan demikian, visualisasi ini menunjukkan bahwa kajian tentang Gen Z dan etika perjalanan tidak berdiri sendiri, melainkan berakar dalam jaringan topik yang saling berkaitan: dari destinasi dan perilaku hingga nilai lingkungan dan kebijakan publik.

**B. Analisis Tren Penelitian**



Gambar 2. Visualisasi Overlay  
 Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar di atas merupakan visualisasi peta temporal (*overlay visualization*) menggunakan VOSviewer, yang memetakan *keyword co-occurrence* dalam literatur mengenai *Generation Z, etika perjalanan, dan pariwisata berkelanjutan*. Warna pada titik (*node*) menunjukkan tahun rata-rata kemunculan kata kunci dalam publikasi, di mana warna biru menggambarkan topik yang dominan di masa awal (sekitar 2023.6), sedangkan warna kuning kehijauan hingga kuning cerah menandakan topik yang semakin baru dan berkembang hingga tahun 2024.4. Dengan demikian, peta ini memperlihatkan evolusi temporal dari fokus penelitian dalam bidang ini.

Terlihat bahwa kata kunci seperti "generation z", "sustainability", dan "sustainable development" muncul lebih awal (berwarna biru hingga hijau muda), menunjukkan bahwa topik ini telah menjadi perhatian akademik dalam dua tahun terakhir dan menjadi fondasi utama dalam diskursus. Sementara itu, kata kunci seperti "tourist engagement", "creative tourist experiences", dan "tourism development" memiliki warna yang lebih terang (kuning), mengindikasikan bahwa penelitian mengenai aspek kreatif dan pengalaman wisata yang melibatkan nilai-nilai keberlanjutan sedang menjadi tren terkini dalam literatur akademik. Ini mencerminkan pergeseran minat dari sekadar kesadaran terhadap keberlanjutan menuju praktik dan keterlibatan wisatawan yang lebih aktif. Selain itu, topik seperti "environmental policy", "gen z tourists", dan "public attitude" masih berada di zona warna biru kehijauan, menunjukkan bahwa kajian ini meskipun penting, masih relatif baru atau belum terlalu dominan dalam publikasi. Dengan demikian, terdapat peluang besar untuk eksplorasi lebih lanjut terhadap persepsi publik, kebijakan lingkungan, dan karakteristik khusus dari wisatawan Gen Z dalam konteks keberlanjutan.

C. Top Cited Literature

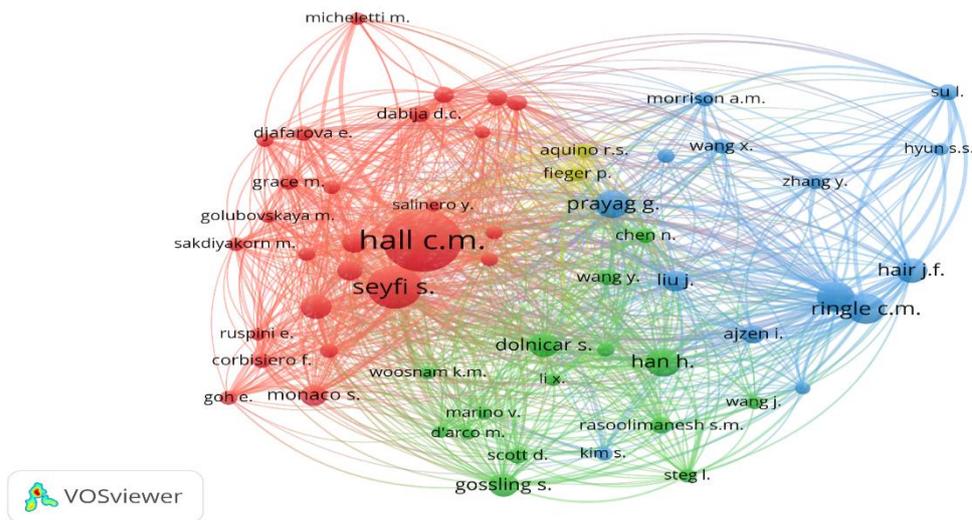
Tabel 1. Literatur Teratas yang Disitir

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul
171	(Haddouche & Salomone, 2018)	Generation Z and the tourist experience: tourist stories and use of social networks
61	(Seyfi et al., 2023)	How does digital media engagement influence sustainability-driven political consumerism among Gen Z tourists?
49	(Salinero et al., 2025)	Generation Z and pro-sustainable tourism behaviors: internal and external drivers
48	(Prayag et al., 2025)	Is Gen Z really that different? Environmental attitudes, travel behaviours and sustainability practices of international tourists to Canterbury, New Zealand
35	(Seyfi et al., 2025)	Exploring the drivers of Gen Z tourists' boycott behaviour: a lifestyle politics perspective
35	(Nowacki et al., 2023)	Gen Z's Attitude towards Green Image Destinations, Green Tourism and Behavioural Intention Regarding Green Holiday Destination Choice: A Study in Poland and India
23	(Schönherr & Pikkemaat, 2024)	Young peoples' environmentally sustainable tourism attitude and responsible behavioral intention
19	(Zuo et al., 2022)	What kind of food can win Gen Z's favor? A mixed methods study from China

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul
18	Pinho, M., Gomes, S. (2024)	Generation Z as a critical question mark for sustainable tourism – An exploratory study in Portugal
17	(Mandić et al., 2024)	Gen Z and the flight shame movement: examining the intersection of emotions, biospheric values, and environmental travel behaviour in an Eastern society

Sumber: Scopus, 2025

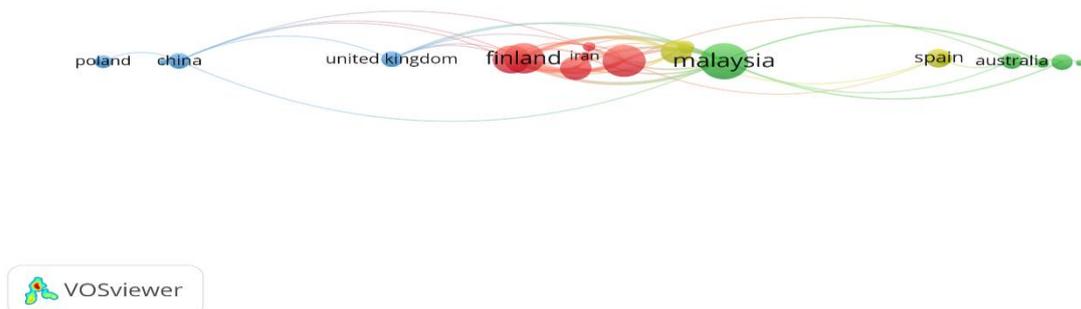
**D. Analisis Kolaborasi Penulis**



Gambar 3. Analisis Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar di atas menunjukkan visualisasi jaringan kolaborasi antar-penulis (co-authorship network) dalam literatur yang membahas topik terkait Generation Z, pariwisata berkelanjutan, dan etika perjalanan, yang dipetakan menggunakan VOSviewer. Titik-titik (node) mewakili penulis, sementara ukuran titik mencerminkan tingkat produktivitas atau jumlah publikasi, dan garis penghubung menunjukkan frekuensi kolaborasi antar penulis. Terlihat bahwa Hall C.M. dan Seyfi S. (klaster merah) merupakan penulis paling sentral dengan jaringan kolaborasi luas, menandakan dominasi mereka dalam diskursus pariwisata berkelanjutan. Klaster biru dipimpin oleh Ringle C.M. dan Hair J.F., yang dikenal luas dalam pengembangan metodologi SEM (Structural Equation Modeling), mengindikasikan pengaruh pendekatan kuantitatif dalam studi perilaku wisatawan. Klaster hijau yang dipimpin oleh Han H. dan Dolnicar S. menunjukkan fokus kuat pada perilaku wisatawan dan keberlanjutan, sementara klaster tengah yang lebih tersebar menampilkan penulis seperti Prayag G. dan Liu J. sebagai penghubung antar klaster.

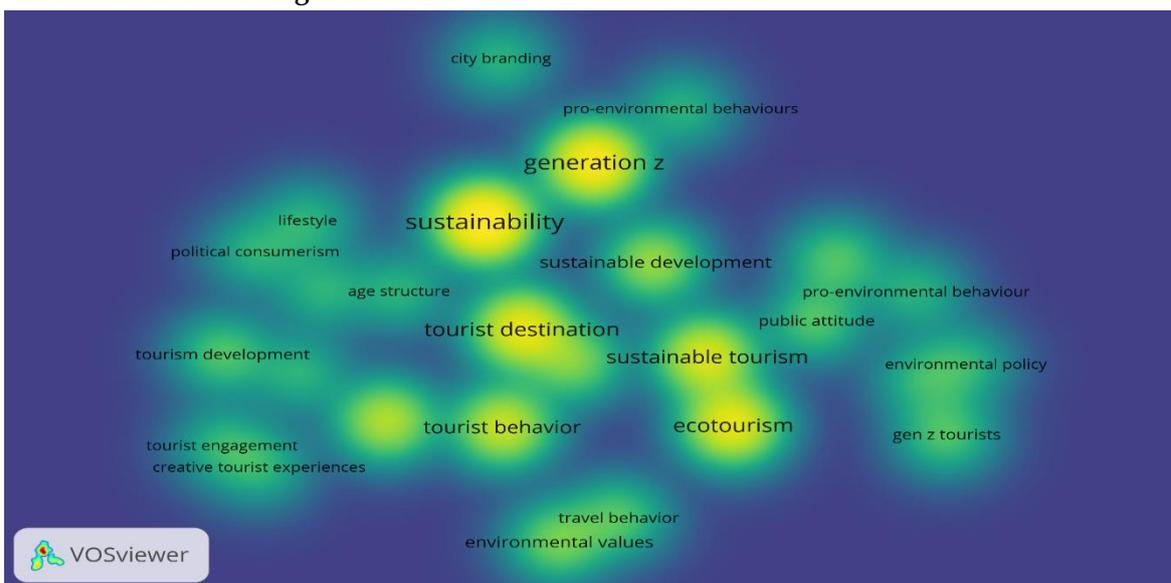


Gambar 4. Analisis Kolaborasi Negara

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar di atas merupakan visualisasi jaringan kolaborasi berdasarkan afiliasi negara (*country collaboration map*) dalam studi tentang *Generation Z*, etika perjalanan, dan pariwisata berkelanjutan. Tampak bahwa Finlandia, Malaysia, dan Iran menjadi pusat kolaborasi paling aktif, ditunjukkan oleh ukuran node yang lebih besar dan jumlah koneksi lintas negara yang tinggi. Negara-negara seperti China, Polandia, dan United Kingdom berada di sisi kiri spektrum, berkontribusi dalam kolaborasi namun dalam lingkup yang lebih terbatas. Sementara itu, Spanyol dan Australia muncul sebagai mitra kolaboratif penting dalam ekosistem riset yang lebih terkini, ditandai dengan warna hijau cerah. Visualisasi ini menunjukkan bahwa kolaborasi riset dalam bidang ini bersifat internasional, dengan Finlandia dan Malaysia memainkan peran penting sebagai penghubung lintas kawasan antara Eropa, Timur Tengah, dan Asia Tenggara dalam kajian pariwisata berkelanjutan dan generasi muda.

**E. Analisis Peluang Penelitian**



Gambar 5. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar di atas merupakan density visualization dari analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer, yang menggambarkan tingkat kepadatan kemunculan kata kunci dalam literatur ilmiah terkait *Generation Z*, etika perjalanan, dan pariwisata berkelanjutan. Warna kuning cerah menunjukkan area dengan konsentrasi kata kunci tertinggi dan frekuensi kemunculan paling dominan, sedangkan area kehijauan hingga biru menunjukkan kata kunci dengan intensitas kemunculan yang lebih rendah. Dari visualisasi ini, terlihat bahwa istilah seperti "sustainability", "generation z", "tourist destination", dan "sustainable tourism" menempati pusat densitas tinggi, menandakan bahwa topik-topik ini merupakan pusat perhatian utama dalam literatur yang dianalisis.

Di sisi lain, kata kunci seperti "ecotourism", "tourist behavior", dan "environmental policy" menunjukkan kepadatan sedang, yang berarti bahwa topik-topik ini juga signifikan namun sedikit lebih tersebar dalam diskursus akademik. Sementara itu, istilah seperti "creative tourist experiences", "city branding", dan "political consumerism" tampak berada di wilayah biru atau perifer, mengindikasikan bahwa meskipun relevan, topik-topik tersebut belum menjadi fokus utama dalam riset-riset terkait.

## Pembahasan

### 1. Tren Tematik: Ko-Occurrence Kata Kunci

Peta ko-occurrence memperlihatkan adanya lima klaster tematik besar yang menggambarkan arah dominan penelitian. Klaster biru menyoroti keterkaitan antara "generation z", "sustainability", dan "sustainable development", mengindikasikan bahwa Gen Z dipandang sebagai agen penting dalam pengarusutamaan nilai-nilai keberlanjutan dalam sektor pariwisata. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa Gen Z memiliki preferensi terhadap pengalaman autentik dan sadar lingkungan (Silviana & Mubarak, 2020). Klaster hijau menunjukkan penguatan topik-topik seperti "sustainable tourism", "ecotourism", dan "environmental policy", yang memperlihatkan fokus terhadap implementasi kebijakan dan praktik berwisata yang ramah lingkungan. Sementara klaster merah mengangkat aspek perilaku wisatawan ("tourist behavior"), keterlibatan destinasi ("tourist destination"), dan pengembangan pengalaman kreatif ("creative tourist experiences"), yang menjadi jembatan antara motivasi wisatawan muda dan strategi pengelolaan destinasi.

Keterkaitan yang kuat antara "tourist behavior" dan "sustainability" juga mencerminkan perhatian para akademisi terhadap etika dalam pengambilan keputusan perjalanan. Topik-topik seperti "travel behavior", "environmental values", dan "public attitude" menunjukkan bahwa aspek kognitif dan nilai individu memiliki peran penting dalam membentuk perilaku wisatawan Gen Z. Oleh karena itu, pengembangan model perilaku wisata etis yang mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan menjadi potensi arah riset lanjutan.

### 2. Evolusi Topik: Overlay Visualization

Peta overlay menunjukkan pergeseran fokus penelitian dari konsep-konsep makro menuju praktik mikro dan studi perilaku yang lebih kontekstual. Kata kunci seperti "generation z", "sustainability", dan "tourist destination" mendominasi publikasi pada rentang waktu 2023 awal, yang menandakan bahwa fondasi teoretis mengenai hubungan antara pemuda dan keberlanjutan sudah terbentuk sebelumnya. Namun, dalam publikasi yang lebih baru (2024), mulai muncul fokus pada topik-topik seperti "tourist engagement", "creative tourist experiences", serta "pro-environmental behaviour", yang mencerminkan perubahan pendekatan riset dari deskriptif ke

partisipatif. Fenomena ini sejalan dengan pendekatan postmodern dalam studi pariwisata yang menekankan pada pengalaman subjektif dan peran wisatawan sebagai co-creator destinasi (Arsvendo et al., 2022). Gen Z tidak lagi hanya dilihat sebagai konsumen pasif, melainkan sebagai agen aktif dalam menentukan narasi wisata berkelanjutan. Fokus pada “gen z tourists” juga mulai menguat dalam dua tahun terakhir, mencerminkan peningkatan atensi terhadap karakteristik perilaku dan nilai-nilai khusus yang dibawa oleh generasi ini.

### 3. Kolaborasi Penulis: Co-Authorship Map

Analisis jaringan kolaborasi penulis mengidentifikasi Hall C.M. dan Seyfi S. sebagai dua figur sentral dalam diskursus pariwisata berkelanjutan. Kedua penulis ini membentuk klaster merah yang padat, dengan koneksi lintas penulis yang luas, menandakan dominasi dan kontribusi mereka dalam membangun fondasi keilmuan di bidang ini. Klaster biru yang diisi oleh penulis seperti Ringle C.M. dan Hair J.F. menampilkan kontribusi penting dalam bidang metodologi, khususnya penerapan Structural Equation Modeling (SEM) dalam studi perilaku wisatawan. Klaster hijau yang dipimpin oleh Han H. dan Dolnicar S. fokus pada riset kuantitatif dan eksperimental tentang perilaku wisata yang ramah lingkungan. Menariknya, terdapat penulis seperti Prayag G. dan Liu J. yang berperan sebagai jembatan antar klaster, menghubungkan bidang kajian perilaku, metodologi, dan kebijakan pariwisata. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan pengetahuan di bidang ini bersifat kolaboratif dan cenderung melintasi batas keilmuan tradisional.

### 4. Kolaborasi Global: Country Collaboration Map

Peta kolaborasi antar negara menunjukkan bahwa Finlandia, Malaysia, dan Iran merupakan negara dengan kontribusi paling signifikan dalam riset terkait. Finlandia tampil sebagai pusat riset dengan koneksi ke berbagai negara lain, mencerminkan kekuatan akademik Eropa Utara dalam isu keberlanjutan dan kebijakan publik. Malaysia muncul sebagai aktor kunci dari Asia Tenggara, menunjukkan pergeseran fokus geografis dalam studi pariwisata berkelanjutan, serta tingginya relevansi isu ini dalam konteks negara berkembang yang mengandalkan pariwisata sebagai sumber ekonomi. Negara seperti Spanyol dan Australia juga memperlihatkan partisipasi aktif, terutama dalam riset-riset kontemporer, yang tampak dari posisi mereka dalam klaster hijau-kuning. Sementara itu, China, Polandia, dan United Kingdom meskipun lebih berada di tepi peta, tetap menunjukkan kontribusi penting dalam membangun jejaring riset. Hal ini menandakan bahwa studi mengenai Gen Z dan pariwisata berkelanjutan bersifat global, dengan kolaborasi lintas benua dan regional yang semakin menguat.

### 5. Kepadatan Fokus Riset: Density Visualization

Peta densitas memperlihatkan bahwa topik paling sering diteliti dan menjadi pusat perhatian akademik adalah “sustainability”, “generation z”, “tourist destination”, dan “sustainable tourism”, yang ditandai dengan warna kuning cerah. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi keberlanjutan dan generasi muda merupakan inti dari penelitian dalam bidang ini. Kepadatan tinggi pada kata kunci tersebut mengindikasikan adanya konsensus ilmiah terhadap pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam pengalaman wisata Gen Z. Sementara itu, topik seperti “creative tourist experiences”, “city branding”, dan “political consumerism” berada di area biru, menandakan bahwa tema-tema ini masih kurang dieksplorasi dan dapat menjadi ruang bagi kontribusi riset masa depan. Misalnya, political consumerism, yaitu kecenderungan Gen Z untuk memilih produk atau destinasi berdasarkan nilai-nilai etis, merupakan fenomena penting yang

masih jarang dibahas dalam konteks wisata. Dengan demikian, analisis densitas ini memberi sinyal bahwa meskipun ada tema dominan, ruang inovasi dan eksplorasi tetap terbuka luas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Generasi Z dalam konteks pariwisata berkelanjutan menunjukkan tren yang semakin berkembang, dengan fokus utama pada tema-tema seperti *sustainability*, *tourist behavior*, dan *ethical travel practices*. Generasi Z diposisikan sebagai aktor kunci yang membawa nilai-nilai keberlanjutan dan kesadaran lingkungan ke dalam perilaku wisata, sebagaimana tercermin dalam dominasi kata kunci seperti *generation z*, *sustainable tourism*, dan *ecotourism*. Kolaborasi penulis dan negara menunjukkan bahwa studi ini bersifat multidisipliner dan lintas kawasan, dengan pusat-pusat riset utama di Finlandia, Malaysia, dan Iran. Visualisasi temporal dan densitas mengindikasikan pergeseran perhatian akademik dari kerangka konseptual menuju praktik dan pengalaman wisata beretika yang lebih konkret. Oleh karena itu, kajian ini memberikan landasan penting bagi penelitian selanjutnya serta menjadi rujukan strategis dalam merancang kebijakan dan model destinasi wisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif generasi muda.

## REFERENSI

- Arsvendo, D., Khotimah, K., & Fitrianto, A. R. (2022). Pengembangan Wisata Religi Sebagai Pariwisata Berkelanjutan di Kota Pasuruan. *JUMPA*, 9(1), 97–122.
- Donthu, N., Kumar, S., Pandey, N., Pandey, N., & Mishra, A. (2021). Mapping the electronic word-of-mouth (eWOM) research: A systematic review and bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, 135, 758–773.
- Fadisa, N., Syamsurizaldi, S., & Koeswara, H. (2022). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pada Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(2), 73–78.
- Fitriyanti, F., & Gunawan, Y. (2019). Ibm Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Paket Wisata Outbond Ingkung Kwali di Dusun Kalakijo. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 53–60.
- Haddouche, H., & Salomone, C. (2018). Generation Z and the tourist experience: tourist stories and use of social networks. *Journal of Tourism Futures*, 4(1), 69–79.
- Mandić, A., Walia, S. K., & Rasoolimanesh, S. M. (2024). Gen Z and the flight shame movement: examining the intersection of emotions, biospheric values, and environmental travel behaviour in an Eastern society. *Journal of Sustainable Tourism*, 32(8), 1621–1643.
- Nowacki, M., Kowalczyk-Anioł, J., & Chawla, Y. (2023). Gen Z's attitude towards green image destinations, green tourism and behavioural intention regarding green holiday destination choice: A study in Poland and India. *Sustainability*, 15(10), 7860.
- Nurlaela, N., Rahman, N. S., Pratiwi, N., Mbau, A. T., Sabbu, S. W. S., Rafi'i, M., & Nawir, S. M. (2025). Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Pemuda Melalui Pelatihan Tour Guide Untuk Pariwisata Berkelanjutan Di Pulo Dua Kabupaten Banggai. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 323–335.
- Prayag, G., Aquino, R. S., Hall, C. M., Chen, N., & Fieger, P. (2025). Is Gen Z really that different? Environmental attitudes, travel behaviours and sustainability practices of international tourists to Canterbury, New Zealand. *Journal of Sustainable Tourism*, 33(6), 1016–1037.
- Salinero, Y., Prayag, G., Gómez-Rico, M., & Molina-Collado, A. (2025). Generation Z and pro-sustainable tourism behaviors: Internal and external drivers. *Journal of Sustainable Tourism*, 33(6), 1059–1078.
- Schönherr, S., & Pikkemaat, B. (2024). Young peoples' environmentally sustainable tourism attitude and responsible behavioral intention. *Tourism Review*, 79(4), 939–952.

- Seyfi, S., Hall, C. M., Vo-Thanh, T., & Zaman, M. (2023). How does digital media engagement influence sustainability-driven political consumerism among Gen Z tourists? *Journal of Sustainable Tourism*, 31(11), 2441–2459.
- Seyfi, S., Sharifi-Tehrani, M., Hall, C. M., & Vo-Thanh, T. (2025). Exploring the drivers of Gen Z tourists' boycott behaviour: A lifestyle politics perspective. *Journal of Sustainable Tourism*, 33(6), 1146–1164.
- Silviana, W., & Mubarak, A. (2020). Pengelolaan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan pada objek wisata Pantai Carocok Painan. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 48–57.
- Yanuarita, H. A. (2019). Pembangunan pariwisata berkelanjutan: Studi tentang pengembangan wisata Gua Selomangleng di Kota Kediri. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 7(2), 136–146.
- Zuo, Y., Zhang, K., Xu, S., Law, R., Qiu, Q., & Zhang, M. (2022). What kind of food can win Gen Z's favor? A mixed methods study from China. *Food Quality and Preference*, 98, 104522.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.